

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Visi islam dalam Pembangunan Ekonomi adalah membuat komitmen yang kuat terhadap persaudaraan dan keadilan yang selaras dengan terciptanya kesejahteraan (*falah*) bagi semua umat manusia. Dan kesejahteraan sendiri, bukanlah kepuasan terhadap segala sesuatu yang bersifat materi sebagaimana yang menjadi fokus dari sistem ekonomi konvensional. Kesejahteraan dapat terjadi hanya jika terdapat keseimbangan pemenuhan baik materi maupun rohani dari personalitas manusia.

2. Menurut penulis pemikiran Chapra lebih pada upaya penyegaran pemikiran, respon, dan tawaran solusi atas masalah-masalah ekonomi pada umumnya dan pembangunan khususnya yang dihadapi umat Islam. Strategi Islam yang ditawarkan Chapra adalah dengan filter moral, motivasi, rekonstruksi sosio ekonomi. Esensi Pemikiran Umer Chapra tentang Pembangunan Ekonomi Islam menurut penulis adalah sebagai berikut;

a. Efisiensi, Keadilan, dan Moral

Pandangan mengenai efisiensi dan keadilan sangatlah penting menjadi landasan dalam pembangunan, karena selama ini asumsi yang dibangun oleh teori selalu tentang kelangkaan dihadapkan dengan maksimalisasi kepuasan. Akibatnya adalah timbulnya keserakahan dan ketimpangan dalam berbagai

bidang. Oleh karena itu, pembangunan dalam islam harus bisa menciptakan efisiensi dan pemerataan sumber daya yang terbatas diantara kebutuhan manusia yang tak terbatas.

b. Peran Negara

Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia (*People Centre of Development*) adalah tugas yang paling menantang di hadapan negara-negara Muslim adalah untuk memotivasi faktor manusia, untuk melakukan semua yang diperlukan untuk kepentingan pembangunan yang berkeadilan. Individu harus bersedia untuk membuat yang terbaik dengan bekerja keras dan efisien dengan integritas, kesadaran dan disiplin, dan berkorban untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan. Mereka juga harus bersedia untuk mengubah pola konsumsi, tabungan dan investasi perilaku mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menaikkan tingkat pertumbuhan dengan pemerataan dan meminimalisir ketidakseimbangan.

Mengurangi Pemusatan Kekayaan, Rintangan paling serius dalam merealisasikan maqashid adalah pemusatan kepemilikan atas sarana-sarana produksi di negara-negara Muslim, sebagaimana juga di negara-negara di seluruh negara-negara ekonomi pasar. Cara untuk mengatasi masalah ini salah satunya dengan cara pengambilan langkah-langkah radikal yang diperbolehkan syariat. Namun, strategi ini sangat berbeda

dengan sosialisme dalam menghilangkan ketidakadilan dalam kapitalisme dengan pemerintah yang totaliter.

Restukturasi Ekonomi dan Keuangan, Restrukturisasi ekonomi dilaksanakan melalui realokasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan yang merata tidak akan berjalan, tanpa adanya suatu penataan kembali perekonomian yang meliputi semua aspek ekonomi, termasuk konsumsi swasta, keuangan pemerintah, formasi kapital dan produksi.

3. Pembangunan Ekonomi Indonesia sejak kemerdekaan selaras dengan penjabaran Chapra menyoal inkonsistensi pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat utama untuk mewujudkan kesejahteraan. Inkonsistensi menyebabkan berubah-ubahnya arah pembangunan ekonomi suatu negara, yang akhirnya membuat kerancuan dalam berbagai aspek kebijakan yang akan diambil dalam pemerintahan suatu negara. Begitu pula Indonesia, saat era Soekarno diwarnai dengan pembangunan bercorak sosialis, kemudia berubah menjadi lebih kapitalis sejak era Soeharto, dan kembali lagi kepada arah sosialis di Era Jokowi. Terbukti dengan digunakannya *Big Push Theory* yang identik dengan pembangunan Stalin. Konsekuensi logis dari pembangunan dengan big push theory ini adalah bahaya inflasi, hutang yang besar, dan kerancuan perencanaan pembangunan. Maka dengan begitu, tawaran Chapra akan strategi pembangunan ekonomi islam dapat menjadi tawaran alternatif bagi pembangunan ekonomi islam di Indonesia.

B. Komentar Penulis

M.Umer Chapra termasuk ekonom modernis yang tidak banyak menyinggung dalil tapi logika berpikirnya selalu didasarkan pada ajaran Islam. Dalam melihat Pembangunan ekonomi, Chapra mendasari pemikirannya pada ajaran Islam. Pada dirinya seseorang akan melihat gabungan model baru kesarjanaan Islam, dimana arus pengetahuan tradisional dan modern saling memenuhi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan akademiknya dan karya-karyanya. Karakteristik pemikiran ekonomi Islam M.Umer Chapra merefleksikan keunikannya, dan dari keunikannya itu sekaligus sebagai kelebihanya dibandingkan dengan ekonom lainnya. Kelebihanya dapat dikemukakan dalam beberapa hal:

- Pertama, pandangan dan pemikirannya komprehensif dan integratif mengenai sistem Pembangunan ekonomi. Chapra menghadirkan gambaran keseluruhan dan bukan hanya potongan potongannya. Hal ini dapat dilihat dari analisis-analisis dekonstruktif nya mengenai pembangunan sekuler. Chapra menghasilkan ketajaman berfikir dalam menemukan masalah utama kemunduran pembangunan ekonomi islam di Negara-negara berkembang muslim. Chapra tidak berhenti pada kritik melainkan menawarkan strategi untuk Pembangunan Ekonomi Islam.
- Karakteristik kedua dari pemikirannya adalah terintegrasinya teori dengan praktik. M Umer Chapra dengan sangat baik mengembangkan argumen yang jitu dalam menggulirkan konsep Pembangunan Ekonomi Islam. Dari

sini tampaknya Chapra telah berhasil menunjukkan dengan ketelitian akademik tidak saja kebaikan, melainkan juga keunggulan sistem Pembangunan ekonomi Islam yang berlandaskan Maqashid Asy-syariah. Chapra tidak saja melihat ulang secara kritis pembangunan ekonomi di Negara-negara muslim yang terbelakang, melainkan juga mengajukan saran-saran orisinal untuk meningkatkannya dan memungkinkannya mencapai tujuan-tujuan Islam secara lebih efektif.

- Ketiga, karakteristik gagasan dan pemikirannya ini telah meningkatkan tingkat perdebatan mengenai pembangunan ekonomi Islam. Chapra menghadirkan pandangan-pandangan baru dan saran kebijakan yang relevan.

C. Saran

Setelah melakukan telaah pembangunan ekonomi islam M. Umer Chapra, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantara sebagai berikut;

1. Akademik: Penelitian yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dalam islam perlu ditingkatkan, mengingat sebagian besar negara-negara Muslim masih dalam taraf negara berkembang, sehingga diperlukan formula cemerlang lainnya untuk menangani berbagai masalah yang ada.
2. Praktisi: Narasi mengenai pembangunan ekonomi Islam yang berkeadilan hanya bisa ditegakkan jika para pemangku

kebijakan memiliki mentalitas yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Para pemimpin sebaiknya memahami arah pembangunan ekonomi negaranya dan dapat membuat filter yang baik agar tidak terjebak pada kebijakan-kebijakan inkonsisten yang mengakibatkan kerancuan arah pembangunan.

